

# **BAB I**

## **PENDDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki beragam kelompok etnis yang tersebar di Tanah air. Banyaknya kelompok etnis yang ada di Indonesia menggambarkan kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia, seperti adat istiadat, kebudayaan, dan seni yang beragam pula. Keberagaman seni dan budaya yang melatar-belakangi hadirnya kelompok - kelompok etnis tersebut berdampak pula terhadap keberagaman produk - produk seni dan budayanya.

Nusa Tenggara Timur merupakan suatu kawasan kepulauan yang terdiri dari beberapa pulau besar dan kecil yang didiami oleh berbagai kelompok etnis atau suku yang beranekaragam. Salah satu kelompok suku di Nusa Tenggara Timur adalah suku Dawan. Suku Dawan tersebar hampir di seluruh pulau Timor, tersebar di 3 Kabupaten, yaitu Kabupaten Kupang, Timor Tengah Selatan, dan Timor Tengah Utara. Suku Dawan memiliki karakteristik seni dan budaya yang unik, seperti seni tari dan seni rupa. Seni rupa yang dimaksud adalah, seni menganyam, seni ukir, dan yang paling menonjol adalah tenun.

Namun seiring berjalannya waktu perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni ( IPTEKS ), kebudayaan suku Dawan juga mengalami perubahan - perubahan bahkan nyaris punah sebagai dampak dari IPTEKS maupun akibat dari perubahan kehidupan sosial masyarakatnya. Maka dari itu perlu adanya suatu usaha dukungan dari pemerintah dan kesadaran dari masyarakat untuk melestarikan, dan terus mengembangkan seni dan budaya yang ada, sehingga bisa diwariskan ke generasi yang akan datang dan menjadi daya tarik bagi para wisatawan, dengan begitu seni dan budaya kita bisa di kenal lebih luas.

Seiring dengan pemahaman tersebut telah ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya pasal 1 ayat 1 dimana disebutkan bahwa benda yang dilindungi berupa cagar budaya adalah benda buatan manusia atau benda alam, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 (limapuluh) tahun, atau mewakili masa gaya yang khas yang dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan

kebudayaan. Sehingga produk ini perlu dipertahankan dan ditata kembali untuk menampilkan kekhasannya sehingga dapat dijadikan sebagai potensi daerah. (Peraturan perundangan “Presiden Republik Indonesia 1992”, Undang-Undang Republik Indonesia no. 5 tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya).

Kabupaten Timor Tengah Utara, selain memiliki karakteristik seni dan budaya yang unik dan khas, juga memiliki letak geografis yang bisa menjadi potensi yang menguntungkan bagi pemerintah setempat dalam melestarikan seni dan budaya yang ada karena merupakan kota perbatasan negara antara Indonesia dan Timor Leste. Sehubungan dengan pelestarian seni dan budaya. dibutuhkan suatu wadah yang dapat menampung berbagai aktifitas berseni serta

memfasilitasi masyarakat untuk mengapresiasi kecintaan mereka terhadap seni budaya suku Dawan, juga menggali lebih dalam potensi atau bakat - bakat dari masyarakat daerah NTT khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya dengan bentuk bangunan yang memiliki jati diri lokal.

Peran arsitektural dalam wadah kesenian budaya suku Dawan ini sangat penting, mengingat kebutuhan penyatuan fungsi yang berbeda dari masing-masing aktifitas yang akan berlangsung. Hal tersebut akan berdampak pula terhadap penyiapan tipologi bangunan yang cukup kompleks oleh karena daya tampung festival atau pertunjukan seni tari, seni rupa, dan kebudayaan saat ini semakin tinggi, sehingga dibutuhkan suatu wadah arsitektural bentang lebar untuk event-event berskala regional maupun internasional.

Akhirnya, Pusat Seni dan Budaya Suku Dawan dengan Pendekatan Desain Arsitektur Metafora merupakan jawaban publik yang tepat untuk ruang khalayak tersebut yang dapat melestarikan, memamerkan, menghimpun, menjaga dan memelihara karya budaya lokal, mengevaluasi, serta memperkenalkan seni budaya daerah NTT, khususnya etnis Dawan di lingkungan domestik dan internasional yang pada gilirannya mengangkat kearifan budaya lokal Nusa Tenggara Timur.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dijadikan pedoman atau arahan dalam merencanakan dan merancang Pusat Seni dan Budaya di Kefamenanu, yaitu

1. Kurangnya aktivitas yang mampu menjaga dan melestarikan kesenian dan kebudayaan daerah
2. Pemanfaatan potensi pariwisata yang kurang optimal
3. Minimnya kegiatan edukatif mengenai kesenian dan kebudayaan suku Dawan
4. Kurangnya industri kreatif yang mendayagunakan potensi – potensi yang terdapat pada budaya lokal yang ada

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah, “Bagaimana konsep perencanaan suatu kompleks pusat seni dan budaya sebagai fasilitas pariwisata daerah dengan pendekatan desain arsitektur metafora yang mampu mewadahi kegiatan kesenian dan kebudayaan yang mampu mempertahankan dan melestarikan kesenian dan kebudayaan daerah serta mentransformasikan kekuatan atau ciri khas daerah NTT ?”

## **1.4 Tujuan dan Sasaran**

### **1.4.1 Tujuan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai yakni, Menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan kawasan wisata yang tepat bagi kegiatan kesenian dan kebudayaan suku Dawan khususnya seni tari, seni musik, seni kriya dan seni rupa, juga sebagai tempat pendidikan dan sumber pengetahuan untuk mengembangkan dan memajukan kesenian dan kebudayaan daerah pada khususnya dan kebudayaan nasional pada umumnya, sehingga terciptanya aktifitas untuk melestarikan, memamerkan, menghimpun, mengembangkan, menjaga dan memelihara kebudayaan suku Dawan, dengan pendekatan arsitektur metafora yang menampilkan ciri khas etnis Dawan sehingga mencerminkan artefak budaya suku Dawan

#### **1.4.2 Sasaran**

Sasaran dari perencanaan dan perancangan pusat seni dan budaya di kota Kefamenanu adalah sebagai berikut :

1. Terciptanya sebuah Pusat Seni dan Budaya yang mewadahi aktivitas dalam menjaga dan melestarikan kesenian dan kebudayaan daerah.
2. Terciptanya sebuah Pusat Seni dan Budaya yang edukatif, fungsional, nyaman, aman dan memadai.
3. Terciptanya suatu wadah yang sesuai dengan unsur-unsur dan prinsip-prinsip Arsitektur Metafora.

#### **1.5 Ruang Lingkup**

Lingkup pembahasan dalam merencanakan dan merancang “Pusat Seni dan Budaya Dawan“, dibatasi pada penyajian konsep dan perancangan sesuai dengan fungsi sebuah pusat seni dan budaya dalam wilayah yang akan direncanakan dan akan berhubungan dengan lokasi dan potensi site. Penyajian konsep dan perancangan ini tidak hanya memperhatikan bentuk dan fungsi arsitekturalnya, tetapi yang terutama adalah bagaimana mentransformasikan unsur filosofis, nuansa adat istiadat/kedaerahan serta kekhasan vernakularnya sehingga dapat tercapai suasana yang bisa dirasakan dan mencerminkan ciri khas suku Dawan yakni dengan pendekatan desain arsitektur metafora.

Di samping itu lingkup permasalahan yang akan dibahas antara lain mengenai aspek-aspek fisik dan non fisik dalam proses perancangan yang menyangkut pemakai, pengunjung, struktur, kebutuhan ruang, sirkulasi dalam maupun luar, perancangan tapak, massa bangunan, serta potensi yang ada pada lokasi.

#### **1.6 Batasan**

Batasan studi ini adalah memperoleh data, melakukan kajian serta mengelola data-data mengenai proses perencanaan kawasan pusat seni dan budaya sebagai wadah untuk menampung aktivitas dalam menjaga dan melestarikan kesenian dan kebudayaan daerah, dengan menitik beratkan pada konsep perencanaan arsitektur metafora.

## 1.7 Metodologi Penelitian

### 1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yakni :

#### 1. Teknik pengumpulan data Primer

##### A. Observasi Lapangan (lokasi)

Dilakukan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian, sehingga memperoleh data–data eksisting terkait lokasi perencanaan seperti :

- Luasan lokasi
- Keadaan tanah (topografi)
- Geologi
- Vegetasi
- Hidrologi
- Peruntukan lahan
- Batas administrasi site

##### B. Wawancara

Dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seorang informan, autoritas, yang dapat memberikan informasi dan mendukung data–data yang diperoleh dari observasi lapangan antara lain:

- Wawancara kepada narasumber untuk mendapatkan informasi tentang aktifitas kesenian dan kebudayaan yang dibutuhkan.
- Wawancara kepada instansi dinas pariwisata dan kebudayaan untuk mendapatkan data-data pariwisata dan data kebudayaan.
- Wawancara kepada instansi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang untuk memperoleh data RTRW Kabupaten Malaka.
- Wawancara kepada instansi BAPPEDA Kabupaten TTU untuk memperoleh data administrasidan geografis Kabupaten TTU.

### C. Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi berupa foto–foto, dengan pengamatan secara langsung yang berhubungan dengan data sebagai kebutuhan perencanaan dan analisis.

## 2. Teknik pengumpulan data Sekunder

### A. Studi literasi

Dilakukan dengan cara meneliti berbagai macam referensi atau literasi yang berkaitan dengan bahan analisis tentang objek perencanaan dan tema/pendekatan antara lain:

#### 1. Referensi atau literasi tentang objek perencanaan meliputi:

- Data peraturan tata ruang/wilayah yang berlaku di kabupaten TTU.
- Jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan Pusat Seni dan Budaya.
- Buku-buku tentang Pusat Seni dan Budaya.
- Data arsitek.
- Studi khusus tentang Pusat Seni dan Budaya.

#### 2. Referensi atau literasi yang berkaitan dengan tema/pendekatan meliputi:

- Studi kasus yang menerapkan atau mengaplikasikan tema/pendekatan tentang transformasi arsitektur metafora.
- Buku-buku tentang arsitektur metafora.
- Jurnal-jurnal penelitian tentang arsitektur metafora.

### 1.7.2 Teknik Analisa Data

Metoda analisa data merupakan salah satu proses yang dilakukan setelah semua data dikumpulkan akan dilakukan analisis untuk memperoleh penyelesaian akhir dengan beberapa jenis analisa sebagai berikut :

#### 1. Analisa Kualitatif

Ada beberapa analisa yang dilakukan berkaitan dengan hubungan sebab akibat dan lingkungan pada perencanaan pusat seni dan budaya suku Dawan di Kefamenanu untuk menghasilkan beberapa analisis yang berkaitan dengan:

- a. Analisis yang berdasarkan kelebihan dan kekurangan yakni dilakukan pada:
  - Analisis hubungan ruang serta Pembagian zoning
  - Analisis Organisasi ruang
  - Analisis Utilitas bangunan
  - Analisis vegetasi
- b. Analisis berdasarkan tema/pendekatan arsitektur metafora melalui cara melihat pada metoda dan teknik yang digunakan agar pengubahan yang dilakukan pada arsitektur sesuai dengan prinsip-prinsip dasar arsitektur metafora, yakni pada:
  - Pengolahan tapak dan sirkulasi
  - Bentuk masa bangunan
  - Penggunaan material
  - bentuk dan tampilan bangunan

## 2. Analisa Kuantitatif

Membuat perhitungan-perhitungan berdasarkan studi atau standar yang telah di tentukan yang bersumber dari standar arsitektur (*neuver*) jilid 1 dan 2 ataupun sumber lain yang berkaitan dengan standar perencanaan pusat seni dan budaya untuk mendapatkan sebuah besaran atau luasan ruang yang direncanakan dengan berorientasi pada jumlah pengunjung. Analisa diorientasikan pada:

- Jumlah pemakai
- Dimensi ruangan, baik ruang luar maupun ruang dalam
- Fasilitas, perabot yang dipakai dalam objek perencanaan sesuai dengan aktifitas dan fungsi dari bangunan
- Mengondisikan udara dan cahaya
- 

### 1.8 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika laporan ini dibagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

## Bab I. Pendahuluan

Merupakan pembahasan mengenai latar belakang pemilihan proyek, permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan perencanaan, metodologi pembahasan serta sistematika penulisan.

## Bab II. Tinjauan Pustaka

Berisikan suatu data umum yang digunakan untuk menganalisa dan mengidentifikasi proyek yang direncanakan, seperti pengertian judul, tinjauan kesenian dan kebudayaan suku Dawan, tinjauan terhadap pendekatan arsitektur metafora, studi banding, dan lain - lain.

## Bab III. Tinjauan Lokasi Perencanaan

Berisikan suatu tinjauan yang lebih mendetail atau lebih spesifik, khususnya mengenai lokasi proyek yang akan direncanakan, misalnya tinjauan terhadap data administrasi wilayah dan geografis, fisik dasar; iklim, cuaca, topografi, geologi dan vegetasi, tinjauan terhadap peraturan-peraturan wilayah, sarana atau prasarana lingkungan serta karakter lingkungan sekitar lokasi.

## Bab IV. Analisa Perencanaan

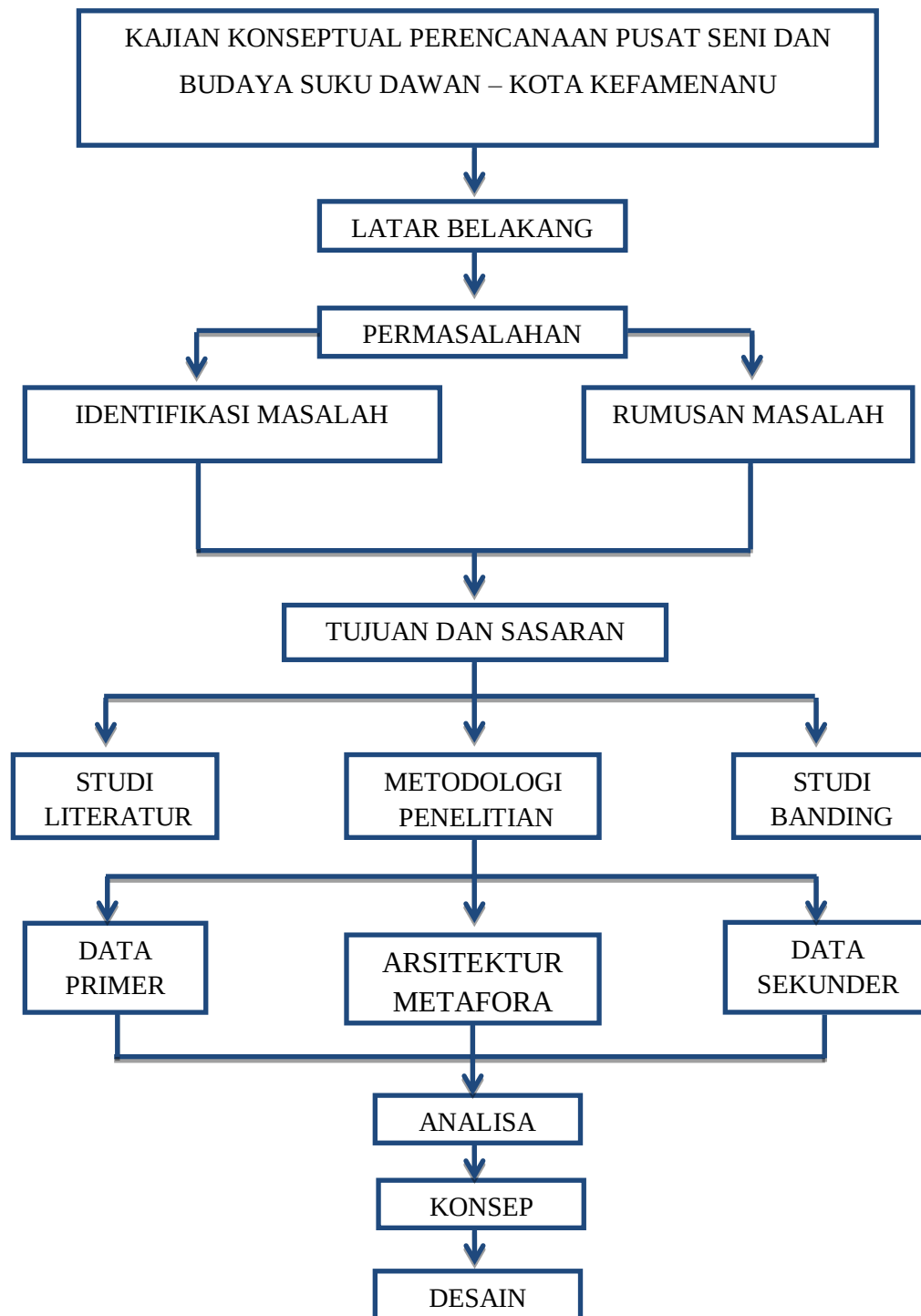
Berisikan uraian tentang analisa makro keruangan lokasi desain, analisa aktivitas, tapak, analisa bangunan yang direncanakan yakni kapasitas atau daya tampung, program ruang, bentuk dan tampilan, struktur dan konstruksi, bahan, material, syarat utilitas bangunan, serta sirkulasi dalam bangunan.

## Bab V. Konsep Perencanaan

Merupakan pentahapan selanjutnya dari hasil analisa yang akan menjadi pedoman dalam tahap perencanaan yakni meliputi; konsep tapak, konsep kapasitas, program ruang, bentuk dan tampilan, konsep penggunaan struktur dan konstruksi, penggunaan bahan, material serta utilitas bangunan yang digunakan dalam pusat seni dan budaya ini.



## 1.9 Kerangka Berpikir



**Bagan 1.1 Kerangka Berpikir**